

**Analisis Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Anggaran, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan *Fraud* Pada Penggunaan Dana Desa Di Kecamatan Gerokgak**

***Analysis of the Influence of Accountability, Budget Participation, and Organizational Commitment on Fraud Tendencies in the Use of Village Funds in Gerokgak District***

**Putu Pradipta Vina Maheswari<sup>a</sup>, I Gede Putu Banu Astawa<sup>b</sup>, I Putu Hendra Martadinata<sup>c</sup>**

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha<sup>a,b,c</sup>

Email: [apradipta.vina@undiksha.ac.id](mailto:apradipta.vina@undiksha.ac.id)

**Abstract**

*This study aims to analyze the effect of accountability, budget participation, and organizational commitment on the tendency of fraud in the use of Village Funds in Gerokgak District. Fraud tendency in Village Fund management remains a critical issue as it may cause financial losses to the state and reduce public trust in village governments. This research employs a quantitative approach using a survey method. Primary data were collected through questionnaires distributed to village officials directly involved in Village Fund management in Gerokgak District. Multiple linear regression analysis was used to test the proposed hypotheses. The results indicate that accountability has a negative and significant effect on fraud tendency, implying that higher accountability in Village Fund management reduces the likelihood of fraudulent behavior. Budget participation also has a negative and significant effect on fraud tendency, suggesting that active involvement of the community and village officials in the budgeting process strengthens supervision and minimizes opportunities for fraud. Furthermore, organizational commitment has a negative and significant effect on fraud tendency, indicating that strong loyalty, responsibility, and attachment of village officials to the organization can suppress deviant behavior.*

**Keywords:** *Accountability, Budget Participation, Organizational Commitment, Tendency To Commit Fraud*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas, partisipasi anggaran, dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan fraud pada penggunaan Dana Desa di Kecamatan Gerokgak. Kecenderungan fraud dalam pengelolaan Dana Desa masih menjadi isu penting karena berpotensi menimbulkan kerugian keuangan negara dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada aparatur desa di Kecamatan Gerokgak yang terlibat langsung dalam pengelolaan Dana Desa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan fraud, yang berarti semakin tinggi tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan Dana Desa, maka kecenderungan terjadinya fraud semakin rendah. Partisipasi anggaran juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan fraud, yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dan aparatur desa dalam proses penganggaran mampu memperkuat pengawasan dan mengurangi peluang terjadinya kecurangan. Selain itu, komitmen organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan fraud, yang mengindikasikan bahwa tingginya loyalitas, tanggung jawab, dan keterikatan aparatur desa terhadap organisasi dapat menekan perilaku menyimpang.

**Kata Kunci:** Akuntabilitas, Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Kecenderungan *Fraud*

**1. Pendahuluan**

Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum memiliki kewenangan mengatur pemerintahan dan kepentingan lokal sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dengan dukungan dana desa sebagai instrumen

utama untuk mendorong kesejahteraan dan pembangunan yang partisipatif, adaptif, dan bertanggung jawab (Kurniawan & Putriani, 2022); namun, besarnya alokasi dana desa dari APBN yang mencapai Rp257 triliun dalam lima tahun terakhir (Kementrian Keuangan, 2024) turut meningkatkan risiko terjadinya fraud apabila tidak disertai akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat, dan komitmen aparatur desa yang memadai. Akuntabilitas yang didukung transparansi memungkinkan masyarakat mengawasi perencanaan dan realisasi anggaran, sehingga menekan peluang penyimpangan dan kecurangan (Tamsir et al., 2025; Apriani et al., 2024). Data DJPK Kemenkeu RI (2023–2025) menunjukkan Kabupaten Buleleng sebagai penerima dana desa terbesar di Provinsi Bali, dengan Kecamatan Gerokgak mengalami peningkatan alokasi hingga Rp16,97 miliar pada tahun 2025 dan menunjukkan fenomena empiris berupa kasus-kasus fraud yang telah ditindaklanjuti, meskipun bukan penerima dana terbesar, sementara laporan Indonesia Corruption Watch mencatat lebih dari 50 kasus korupsi dana desa sepanjang tahun 2023 (ICW, 2023). Temuan ini menegaskan bahwa kecenderungan fraud tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya dana, melainkan oleh kualitas tata kelola, efektivitas pengawasan, dan integritas aparatur desa, sehingga penguatan akuntabilitas, partisipasi anggaran, dan komitmen organisasi menjadi determinan penting dalam mewujudkan pengelolaan dana desa yang bertanggung jawab (Resmiani & Diatmika, 2022; Utama & Astawa, 2022;; Desiantini & Prayudi, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, Kabupaten Buleleng menghadapi sejumlah kasus penyalahgunaan dana desa yang terjadi lintas wilayah dan tahun, dengan total akumulasi kerugian negara sekitar Rp1,30 miliar. Kasus-kasus tersebut meliputi penyalahgunaan anggaran proyek fisik di Desa Tigawasa pada tahun 2019 dengan kerugian Rp210 juta, penyimpangan dana hibah pembangunan pura di Desa Banjar pada tahun 2021 sebesar Rp300 juta, penyelewengan dana desa di Desa Celukan Bawang pada tahun 2022 dengan kerugian Rp155.374.470, manipulasi laporan keuangan dana desa di Kecamatan Gerokgak pada tahun 2023 yang merugikan negara Rp210 juta, serta dugaan korupsi dana desa di Desa Sudaji pada tahun 2025 dengan nilai temuan mencapai Rp425 juta. Distribusi kerugian menunjukkan bahwa kasus terbesar berasal dari Desa Sudaji (32,6%), diikuti Desa Banjar (23%), Desa Tigawasa dan Kecamatan Gerokgak (masing-masing sekitar 16%), serta Desa Celukan Bawang (12%), yang mengindikasikan bahwa fenomena fraud dana desa di Buleleng bersifat sistemik dan melibatkan perbikel serta perangkat desa sebagai aktor utama. Kecamatan Gerokgak secara khusus menunjukkan pola fraud yang berulang meskipun tidak selalu bernilai kerugian terbesar, mencerminkan lemahnya sistem pengendalian internal, akuntabilitas, dan pengawasan administrasi dalam pengelolaan keuangan desa, terutama di wilayah Buleleng bagian Barat seperti Kecamatan Banjar dan Gerokgak. Mayoritas kasus tersebut tergolong dalam fraud jenis *asset misappropriation* dan sebagian *financial statement fraud* sebagaimana klasifikasi Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), yang selaras dengan teori Fraud Triangle bahwa kecurangan dipicu oleh tekanan, kesempatan akibat lemahnya pengendalian, dan rasionalisasi pelaku, sehingga rendahnya akuntabilitas, minimnya partisipasi anggaran, dan lemahnya komitmen organisasi menjadi faktor kunci yang membuka peluang terjadinya fraud dana desa (Anggara et al., 2020).

Penelitian ini dikaitkan dengan teori *Fraud Triangle* yang menyatakan bahwa kecurangan terjadi karena adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi, yang masing-masing relevan dengan variabel akuntabilitas, partisipasi anggaran, dan

komitmen organisasi. Akuntabilitas berperan menekan elemen kesempatan karena transparansi dan pertanggungjawaban yang baik dapat memperkecil peluang terjadinya kecurangan (Arshantya et al., 2022; Masruroh et al., 2024), sementara partisipasi anggaran berfungsi mengurangi tekanan melalui keterlibatan berbagai pihak dalam perencanaan dan pengawasan anggaran, meskipun efektivitasnya masih bergantung pada tingkat keterlibatan dan pemahaman masyarakat (Arshantya et al., 2022; Rizky, 2024). Selanjutnya, komitmen organisasi berkaitan dengan rasionalisasi, di mana integritas, loyalitas, dan tanggung jawab aparatur desa dapat menekan kecenderungan membenarkan tindakan curang (Putriyani & Yuniarta, 2021; Habibah, 2023). Dengan demikian, ketiga variabel tersebut secara teoritis dan empiris memiliki keterkaitan yang kuat dengan kecenderungan fraud dalam pengelolaan dana desa, sehingga relevan untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks Kecamatan Gerokgak (Abdulah & Badrianto, 2023).

Akuntabilitas merupakan faktor kunci dalam menekan kecenderungan fraud pada penggunaan dana desa karena berkaitan langsung dengan transparansi dan pertanggungjawaban pemerintah desa kepada masyarakat. Dalam kerangka teori *Fraud Triangle*, akuntabilitas yang tinggi berperan mengurangi elemen kesempatan (*opportunity*) melalui mekanisme perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban yang sesuai regulasi, sehingga peluang terjadinya penyimpangan dapat diminimalkan. Penelitian Masruroh et al. (2024) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan dalam mencegah penyimpangan dana desa, namun temuan berbeda disampaikan oleh Wulandari (2024) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan, sehingga inkonsistensi hasil penelitian ini mendorong perlunya pengujian kembali pengaruh akuntabilitas terhadap kecenderungan fraud.

Partisipasi anggaran mencerminkan keterlibatan aktif masyarakat dalam penyusunan, pengawasan, dan evaluasi anggaran desa yang berpotensi menekan kecenderungan fraud melalui peningkatan transparansi dan pengawasan sosial. Dalam perspektif *Fraud Triangle*, partisipasi anggaran dapat memperkecil kesempatan (*opportunity*) terjadinya kecurangan. Da Rato et al. (2023) menemukan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecenderungan fraud dana desa, namun budaya organisasi mampu memoderasi pengaruh tersebut, sedangkan Rahman et al. (2022) menegaskan bahwa moralitas individu dan kompetensi aparatur berperan dalam pencegahan kecurangan. Di sisi lain, Arshantya et al. (2022) menemukan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh negatif terhadap kecenderungan fraud, sehingga perbedaan hasil ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menguji kembali pengaruh partisipasi anggaran.

Komitmen organisasi berperan penting dalam menekan kecenderungan fraud karena berkaitan dengan integritas, loyalitas, dan etika aparatur desa. Dalam teori *Fraud Triangle*, komitmen organisasi yang kuat dapat mengurangi elemen rasionalisasi (*rationalization*), yaitu kecenderungan individu untuk membenarkan tindakan kecurangan. Anggara et al. (2020) serta Wirahadi (2022) menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan fraud dalam pengelolaan dana desa, namun hasil berbeda juga ditemukan oleh Anggara et al. (2020) yang menunjukkan adanya variasi pengaruh komitmen organisasi terhadap kecurangan, sehingga inkonsistensi ini mendorong perlunya pengujian empiris lanjutan.

Berdasarkan pertimbangan empiris, Kecamatan Gerokgak dipilih sebagai lokasi penelitian karena meskipun bukan penerima dana desa terbesar di Kabupaten Buleleng, wilayah ini menunjukkan fenomena nyata penyimpangan dana desa yang memenuhi unsur tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dalam teori *Fraud Triangle*. Dengan demikian, Kecamatan Gerokgak dinilai representatif untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas, partisipasi anggaran, dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan fraud dalam penggunaan dana desa.

## **2. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pengukuran objektif dan analisis statistik untuk menguji hubungan antarvariabel. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengujian empiris yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2019). Fokus penelitian adalah menganalisis pengaruh akuntabilitas, partisipasi anggaran, dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan fraud dalam penggunaan dana desa di Kecamatan Gerokgak. Data dikumpulkan dari aparatur desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan dana desa, kemudian dianalisis secara statistik untuk memperoleh temuan yang terukur dan dapat dijadikan dasar penguatan tata kelola keuangan desa yang transparan dan bertanggung jawab. Lokasi penelitian ditetapkan pada 14 desa di Kecamatan Gerokgak karena wilayah ini menerima alokasi dana desa yang relatif besar dan masih menghadapi isu akuntabilitas serta potensi penyimpangan dalam pengelolaannya. Populasi penelitian mencakup seluruh desa tersebut, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Dari setiap desa dipilih 10 responden yang terdiri atas Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Kepala Dusun, Kepala Seksi, dan Kepala Urusan sesuai struktur perangkat desa berdasarkan Permendagri Nomor 84 Tahun 2015. Pemilihan responden ini didasarkan pada peran strategis mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan dana desa, sehingga dinilai paling relevan untuk menilai akuntabilitas, partisipasi anggaran, komitmen organisasi, serta kecenderungan fraud. Variabel penelitian terdiri atas kecenderungan fraud sebagai variabel dependen, serta akuntabilitas, partisipasi anggaran, dan komitmen organisasi sebagai variabel independen (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan kuesioner berskala Likert lima poin (Sugiyono, 2019). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS, melalui tahapan uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta uji hipotesis berupa uji t dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi kecenderungan fraud.

## **3. Hasil Dan Pembahasan**

### **Hasil**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Deskripsi umum hasil penelitian terdiri dari hasil analisis statistik deskriptif, yaitu pengujian yang memberikan gambaran tentang data yang akan dianalisis secara umum. Hal-hal yang dipaparkan pada uji statistik deskriptif antara lain yaitu nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Hasil dari uji statistik deskriptif pada penelitian ini dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Akuntabilitas (X1)	123	15,00	35,00	27,94	5,33
Partisipasi Anggaran (X2)	123	24,00	39,00	31,08	3,44
Komitmen Organisasi (X3)	123	41,00	70,00	54,71	7,73
Kecenderungan Fraud (Y)	123	8,00	27,00	16,08	3,50
Valid N (listwise)	123				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 123 responden, variabel Akuntabilitas, Partisipasi Anggaran, dan Komitmen Organisasi masing-masing menunjukkan nilai rata-rata yang berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa responden telah melaksanakan tanggung jawab sesuai aturan, terlibat aktif dalam proses penganggaran, serta memiliki loyalitas dan keterikatan emosional yang kuat terhadap organisasi. Sementara itu, variabel Kecenderungan Fraud memiliki nilai rata-rata yang relatif mendekati nilai minimum, sehingga berada pada kategori rendah, yang mencerminkan perilaku responden yang menjunjung kejujuran dan kepatuhan terhadap prosedur. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola, partisipasi, serta nilai etika organisasi telah berjalan cukup efektif dalam menekan potensi terjadinya kecurangan, meskipun penguatan pengawasan dan integritas tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan.

### **Analisis Karakteristik Responden**

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas aparatur desa memiliki masa kerja 6–10 tahun sebanyak 34 orang (27,64%), diikuti masa kerja 3–5 tahun dan lebih dari 10 tahun masing-masing 31 orang (25,20%), serta kurang dari 1 tahun sebanyak 9 orang (7,32%). Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi laki-laki sebanyak 71 orang (57,72%) dan perempuan 52 orang (42,28%). Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 46 orang (37,40%), diikuti Sarjana 37 orang (30,08%), Diploma 33 orang (26,83%), dan SMP 7 orang (5,69%). Secara keseluruhan, karakteristik ini menunjukkan bahwa responden relatif berpengalaman, memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, serta komposisi gender yang cukup seimbang, sehingga data penelitian dinilai representatif untuk menganalisis kecenderungan fraud dalam penggunaan dana desa.

### **Uji Kualitas Data**

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai kemampuan item kuesioner dalam mengukur konstruk yang diteliti, dengan membandingkan nilai  $r$  hitung terhadap  $r$  tabel sebesar 0,149 (one tailed) pada tingkat signifikansi 0,05, dimana instrumen dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4.4, seluruh item pernyataan pada variabel Kecenderungan Fraud (Y), Akuntabilitas (X1), Partisipasi Anggaran (X2), dan Komitmen Organisasi (X3) memiliki nilai Pearson Correlation yang lebih besar dari  $r$  tabel serta nilai signifikansi  $<$  0,05, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen menggunakan metode Cronbach Alpha dengan kriteria nilai  $\alpha >$  0,60 sebagai

indikator reliabilitas, dimana instrumen yang memenuhi kriteria tersebut dinyatakan andal dan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten (Sugiyono, 2022).

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid dan andal. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi, sedangkan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada seluruh pengamatan. Pemenuhan ketiga asumsi tersebut menjadi prasyarat penting agar estimasi koefisien regresi tidak bias dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis secara tepat.

**Tabel 2. Uji Asumsi Klasik**

Jenis Uji	Variabel	Indikator Uji	Nilai	Kriteria	Keterangan
Uji Normalitas	Unstandardized Residual	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,078	Sig. $\geq 0,05$	Data berdistribusi normal
	Akuntabilitas (X1)	Tolerance	0,972	$> 0,10$	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Multikolinearitas	Partisipasi Anggaran (X2)	VIF	1,029	$< 10$	Tidak terjadi multikolinearitas
		Tolerance	0,940	$> 0,10$	Tidak terjadi multikolinearitas
	Komitmen Organisasi (X3)	VIF	1,064	$< 10$	Tidak terjadi multikolinearitas
		Tolerance	0,951	$> 0,10$	Tidak terjadi multikolinearitas
	Partisipasi Anggaran (X2)	VIF	1,051	$< 10$	Tidak terjadi multikolinearitas
		Tolerance	0,930	$> 0,05$	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	Akuntabilitas (X1)	Sig.	0,574	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Partisipasi Anggaran (X2)	Sig.	0,550	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Komitmen Organisasi (X3)	Sig.	0,930	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang disajikan pada tabel ringkasan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik. Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,078 yang lebih besar dari 0,05, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, yang mengindikasikan tidak adanya hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Selain itu, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Spearman's Rho memperlihatkan nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, model regresi linier berganda yang digunakan layak dan dapat diandalkan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas, partisipasi anggaran, dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan fraud pada penggunaan dana desa di Kecamatan Gerokgak.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat dipahami bagaimana garis regresi berinteraksi menggunakan analisis konstanta dan beta. Hasil pengujian konstanta dan koefisien beta dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42,606	2.014		21,153	0,000
Akuntabilitas (X1)	-0,409	0,035	-0,622	-11,836	0,000
Partisipasi Anggaran (X2)	-0,174	0,054	-0,171	-3,204	0,002
Komitmen Organisasi (X3)	-0,177	0,024	-0,391	-7,361	0,000

a. Dependent Variable: Kecenderungan Fraud (Y)

(Sumber: Data Primer diolah, 2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dijelaskan melalui nilai konstanta dan koefisien regresi (beta). Hasil pengujian konstanta dan koefisien regresi masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 4.9. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 42,606, nilai koefisien regresi Akuntabilitas ( $\beta_1$ ) sebesar -0,409, nilai koefisien regresi Partisipasi Anggaran ( $\beta_2$ ) sebesar -0,174, dan nilai koefisien regresi Komitmen Organisasi ( $\beta_3$ ) sebesar -0,177. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 42,606 - 0,409X_1 - 0,174X_2 - 0,177X_3 + e$$

Berdasarkan model regresi tersebut, hasil interpretasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 42,606 dan bertanda positif menunjukkan bahwa apabila variabel Akuntabilitas (X1), Partisipasi Anggaran (X2), dan Komitmen Organisasi (X3) dianggap bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka Kecenderungan Fraud (Y) berada pada nilai sebesar 42,606. Nilai konstanta ini mencerminkan tingkat kecenderungan fraud yang terbentuk tanpa dipengaruhi oleh ketiga variabel independen dalam model.
2. Nilai koefisien regresi Akuntabilitas (X1) sebesar -0,409 dan bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara akuntabilitas dan kecenderungan fraud. Artinya, setiap peningkatan akuntabilitas sebesar satu satuan akan menurunkan kecenderungan fraud sebesar 0,409, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi Partisipasi Anggaran (X2) sebesar -0,174 dan bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi anggaran, maka kecenderungan fraud akan menurun sebesar 0,174 untuk setiap kenaikan satu satuan partisipasi anggaran, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi Komitmen Organisasi (X3) sebesar -0,177 dan bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi aparatur desa,

maka kecenderungan fraud akan menurun sebesar 0,177 untuk setiap peningkatan satu satuan komitmen organisasi, dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan hasil uji determinasi nilai Adjusted R Square sebesar 0,672 menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas, Partisipasi Anggaran, dan Komitmen Organisasi secara simultan mampu menjelaskan 67,2% variasi Kecenderungan Fraud, sedangkan 32,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai R sebesar 0,825 mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan dependen, sementara nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2,00438 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang relatif rendah. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dan layak dalam menjelaskan serta memprediksi kecenderungan fraud pada penggunaan dana desa di Kecamatan Gerokgak.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kecenderungan Fraud pada Penggunaan Dana Desa di Kecamatan Gerokgak**

Hasil pengujian hipotesis pada variabel Akuntabilitas (X1) sebagaimana diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien Beta bertanda negatif sebesar  $-0,409$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Fraud pada penggunaan dana desa di Kecamatan Gerokgak. Artinya, semakin tinggi tingkat akuntabilitas aparatur desa, maka kecenderungan terjadinya fraud akan semakin menurun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Akuntabilitas merupakan fondasi utama penyelenggaraan pemerintahan, di mana efektivitasnya ditentukan oleh kemampuan aparatur dalam menjalankan tanggung jawab secara konstitusional dan hukum (Nurdarmasih et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan fraud pada penggunaan dana desa di Kecamatan Gerokgak, yang mengindikasikan bahwa peningkatan akuntabilitas mampu menekan peluang terjadinya kecurangan. Transparansi laporan keuangan, kepatuhan terhadap regulasi, mekanisme pengawasan, serta pelaporan dan evaluasi penggunaan dana desa berperan penting dalam mempersempit ruang manipulasi laporan, penyalahgunaan jabatan, dan praktik fraud lainnya yang merugikan masyarakat, sebagaimana konsep fraud yang dikemukakan oleh Dewi dan Atmadja (2021).

Temuan ini sejalan dengan Teori Fraud Triangle, khususnya dalam menekan unsur opportunity dan rationalization melalui penguatan pertanggungjawaban dan pengawasan (Rahmawati et al., 2022; Fitriani & Prasetyo, 2023). Akuntabilitas yang dijalankan secara substantif, bukan sekadar administratif, terbukti efektif dalam mencegah fraud berbasis dokumen dan penyimpangan sistematis. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Sari et al. (2024), Nurhidayah dan Pratama (2022), Wijayanti dan Saputra (2023), serta Utami et al. (2024) yang menegaskan bahwa akuntabilitas publik berfungsi sebagai mekanisme pengendalian sosial dalam memperkuat tata kelola dana desa dan menurunkan kecenderungan fraud.

#### **Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kecenderungan Fraud pada Penggunaan Dana Desa di Kecamatan Gerokgak**

Hasil pengujian hipotesis pada variabel Partisipasi Anggaran (X2) yang disajikan diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  dengan nilai koefisien Beta



bertanda negatif sebesar  $-0,174$ . Hal ini menunjukkan bahwa Partisipasi Anggaran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Fraud pada penggunaan dana desa di Kecamatan Gerokgak. Artinya, semakin tinggi tingkat partisipasi aparatur desa dalam proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran, maka kecenderungan terjadinya fraud akan semakin rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Partisipasi anggaran mencerminkan keterlibatan aparat dan masyarakat dalam proses penyusunan dan pengawasan anggaran melalui mekanisme kerja sama yang bersifat partisipatif (Kitna et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan fraud pada penggunaan dana desa di Kecamatan Gerokgak. Keterlibatan masyarakat dalam musyawarah desa, transparansi informasi anggaran, pengawasan kolektif, serta keberadaan mekanisme pengaduan terbukti memperkuat sistem kontrol internal dan menekan perilaku penyimpangan, seperti pemanfaatan jabatan untuk kepentingan pribadi dan lemahnya pengawasan (Dewi & Atmadja, 2021).

Dalam perspektif Teori Fraud Triangle, partisipasi anggaran yang dijalankan secara substantif mampu menekan unsur opportunity dan rationalization dengan memperluas pengawasan publik dan memperkecil ruang pembenaran moral atas perilaku curang. Temuan ini mendukung penelitian Arshantya et al. (2022), Maulana (2024), Putri et al. (2022), serta Kusumadewi dan Mutmainah (2024) yang menyatakan bahwa partisipasi aktif dan transparansi anggaran berperan signifikan dalam menurunkan risiko fraud. Dengan demikian, partisipasi anggaran yang nyata dan diawasi secara efektif menjadi instrumen penting dalam pencegahan kecenderungan fraud pada pengelolaan dana desa.

### **Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Fraud pada Penggunaan Dana Desa di Kecamatan Gerokgak**

Hasil pengujian hipotesis pada variabel Komitmen Organisasi (X3) sebagaimana diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien Beta bertanda negatif sebesar  $-0,177$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Fraud pada penggunaan dana desa di Kecamatan Gerokgak. Artinya, semakin tinggi komitmen organisasi aparatur desa, maka kecenderungan terjadinya fraud akan semakin menurun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

Komitmen organisasi merupakan bentuk kepercayaan dan keterikatan individu terhadap nilai serta tujuan organisasi yang mendorong kemauan untuk bekerja secara bertanggung jawab dan berintegritas (Abdulah & Badrianto, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan fraud pada penggunaan dana desa di Kecamatan Gerokgak. Komitmen afektif, continuance, dan normatif berperan dalam menekan perilaku curang melalui penguatan loyalitas, kesadaran terhadap risiko, serta dorongan moral aparatur desa untuk mengelola dana publik secara jujur dan akuntabel (Dewi & Atmadja, 2021).

Selaras dengan Teori Fraud Triangle, komitmen organisasi yang tinggi mampu menekan tekanan (pressure), memperkecil kesempatan (opportunity), dan menghambat rasionalisasi (rationalization) terhadap tindakan fraud. Aparatur dengan komitmen kuat cenderung memiliki kepuasan kerja dan kesadaran etis yang tinggi, sehingga enggan melakukan penyimpangan meskipun terdapat peluang.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Said et al. (2023) serta Putri dan Rahayu (2023) yang menyimpulkan bahwa komitmen organisasi merupakan faktor kunci dalam menurunkan kecenderungan fraud dan memperkuat tata kelola keuangan publik di tingkat desa.

### **Keterbatasan dan Implikasi**

Penelitian ini terbatas pada analisis pengaruh akuntabilitas, partisipasi anggaran, dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan fraud pada penggunaan dana desa di Kecamatan Gerokgak, sehingga belum mencakup variabel lain yang berpotensi memengaruhi fraud, seperti moralitas aparatur, sistem pengendalian internal, tekanan finansial, dan budaya organisasi. Selain itu, keterbatasan wilayah penelitian menyebabkan hasilnya belum dapat digeneralisasi ke daerah lain dengan karakteristik berbeda. Penggunaan kuesioner berbasis persepsi responden juga berpotensi menimbulkan bias subjektivitas, sehingga interpretasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, partisipasi anggaran, dan komitmen organisasi berperan penting dalam menekan kecenderungan fraud pada penggunaan dana desa. Temuan ini mengimplikasikan perlunya penguatan prinsip *good governance* melalui transparansi, pengawasan yang efektif, serta pelibatan aktif aparatur dan masyarakat dalam pengelolaan anggaran desa. Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian fraud di sektor publik dan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model pencegahan fraud yang lebih komprehensif.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas, partisipasi anggaran, dan komitmen organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan fraud pada penggunaan dana desa di Kecamatan Gerokgak. Peningkatan akuntabilitas melalui transparansi, kepatuhan regulasi, dan pengawasan yang efektif mampu menekan peluang penyimpangan. Partisipasi anggaran yang melibatkan aparatur dan masyarakat secara aktif memperkuat fungsi pengawasan publik, sedangkan komitmen organisasi yang tinggi mencerminkan loyalitas, tanggung jawab, dan integritas aparatur desa, sehingga secara kolektif berperan penting dalam meminimalkan kecenderungan terjadinya fraud.

### **Saran**

#### **Bagi Pemerintah Desa di Kecamatan Gerokgak**

Pemerintah desa disarankan untuk terus memperkuat tata kelola Dana Desa dengan menempatkan akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan sebagai prinsip utama dalam seluruh tahapan pengelolaan keuangan desa. Selain memastikan kepatuhan terhadap regulasi, pemerintah desa perlu mengoptimalkan partisipasi anggaran secara substantif melalui pelibatan aktif masyarakat serta memperkuat komitmen organisasi aparatur desa melalui pembinaan etika, integritas, dan profesionalisme kerja guna mencegah kecenderungan fraud.

### Bagi Aparatur Desa

Aparatur desa disarankan untuk meningkatkan komitmen organisasi dengan menjunjung tinggi integritas, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap prosedur serta regulasi yang berlaku dalam pengelolaan Dana Desa. Kesadaran bahwa dana desa merupakan amanah publik diharapkan dapat mendorong aparatur desa untuk menghindari penyalahgunaan wewenang dan berperan aktif dalam menciptakan pengelolaan keuangan desa yang jujur, transparan, dan akuntabel.

### Bagi Masyarakat Desa

Masyarakat desa diharapkan meningkatkan partisipasi aktif dalam seluruh proses pengelolaan Dana Desa, mulai dari perencanaan hingga pengawasan dan evaluasi. Keterlibatan yang berkelanjutan, disertai keberanian menyampaikan aspirasi dan pengaduan secara konstruktif, akan memperkuat pengawasan publik, mempersempit peluang terjadinya kecurangan, serta mendorong terwujudnya tata kelola Dana Desa yang transparan dan bertanggung jawab.

### Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, memperluas wilayah penelitian, serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan fraud dan strategi pencegahannya dalam pengelolaan Dana Desa.

## 5. Daftar Pustaka

- Abdulah, M. A., & Badrianto, Y. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Turnover Intention. *Journal Of Social Science Research*, 1.
- Anggara, M. R., Sulindawati, N. L. G. E., & Yasa, I. N. P. (2020). Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) pada Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris pada Desa Se-Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(4), 561–572.
- Apriani, A., Sinaga, B., Prayogo, Y., & Putri, N. S. (2024). PADA PENGELOLAAN DANA DESA MENUJU GOOD VILLAGE ( *Studi Pada Desa Karya Mukti , Kecamatan Maro Sebo Ilir , Kabupaten Batang Hari* ). 8(9), 50–58.
- Arshantya, L., Saputri, M., & Sujana, E. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Potensi *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa Akibat Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pada Desa-Desa di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2), 591–602.
- Da Rato, E. Y., Ardini, L., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh *Fraud* Triangle terhadap Kecenderungan *Fraud* Anggaran Dana Desa dan Budaya Organisasi sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 7(4), 3433–3446. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1688>
- Desiantini, K. K., & Prayudi, M. A. (2021). Faktor-Faktor Penentu Kualitas Penyerapan Anggaran Dana Desa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 60. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.26573>
- Dewi, P. N. A., & Atmadja, A. T. (2021). Pengaruh Konsep Tri Kaya Parisudha, Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan

- Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12 No.03.
- Fitriani, D., & Prasetyo, A. (2023). Pengaruh Akuntabilitas dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan pada Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi dan Audit Indonesia*, 27(2), 134–145.
- Fitriani, R., Pratama, A., & Handayani, D. (2022). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi terhadap Kecurangan Anggaran Pemerintah Daerah Berdasarkan *Fraud Triangle Theory*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 421–433.
- Habibah, Y. N. & M. (2023). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(8), 369–382.
- Keuangan, K. (2024). *Dana Desa*.
- Kitna, H. M., Primastiwi, A., & ... (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kinerja Sektor Publik Dengan Variabel Moderasi. *Jae (Jurnal Akuntansi ...)*, 5(2), 24–35.
- Kurniawan, A., & Dewi Putriani, U. A. M. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Partisipatif Anggaran Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Masa. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 86–99.
- Kusumadewi, P., & Mutmainah, S. (2024). Pengaruh *Fraud Triangle* dan Religiositas dalam Memengaruhi Niat Korupsi Anggaran Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*,
- Maharani, D., & Akbar, F. (2023). Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pemerintahan Desa. *Behavioral Accounting Journal*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.33005/baj.v3i1.55>
- Mahmudah, S. (2018). *Maslow Motivation Model Eight Need Hierarki in Hospital Company in Surabaya : Introduction Study*. 37–48.
- Masruroh, S. L., Nasrizal, N., & ... (2024). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Di Kabupaten Karimun. *Jurnal Pajak Dan Bisnis ...*, 5(1).
- Maulana, M. (2024). Risiko Korupsi Pengelolaan Anggaran Desa. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(3), 55–68.
- Nurdarmasih, K., Atmadja, A. T., & Julianto, I. P. (2019). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sistem Pemberian Kredit Mutranin Pada Dadia Tangkas Kori Agung Desa Pakraman Bila Bajang, Kecamatan Kubutambahan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 10.
- Nurhidayah, L., & Pratama, R. (2022). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Publik dan Pemerintahan*, 8(2), 112–123.
- Putriyani, K., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran Pemberian Reward, dan Asimetri Informasi Terhadap Budgetary Salck -. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12.
- Putri, A. R. F., Latiep, I. F., Irvan, N. F., & Herison, R. (2022). Efektivitas Pengelolaan Anggaran Dana Desa: Peran Partisipasi Masyarakat, Kualitas Pengelola serta Transparansi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 89–96.
- Rahman, K., Anggraeni, R., & Febriana, D. (2022). *Fraud Triangle* Mendeteksi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 5(2), 95–100. <https://doi.org/10.30596/jakk.v5i2.11937>

- Rahmawati, I., Susanto, R., & Widyaningrum, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan *Fraud* dengan Pendekatan *Fraud Triangle Theory*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 221–233.
- Resmiani, M., & Diatmika, I. P. gede. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive *Fraud* Audit, Whistleblowing, Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. *Akuntansi Profesi*, 13(2), 399–411.
- Rizky, I. N. (2024). FAKTOR PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI VILLA SAMPURNA KELURAHAN TIBAN INDAH, SEKUPANG KOTA BATAM. (*Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*).
- Said, J., Alam, M. M., Ramli, M., & Rafidi, M. (2023). Integrating Ethical Values into *Fraud Triangle Theory* in Assessing Employee *Fraud*. Univer-siti Utara Malaysia.
- ]Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *CV Alfabeta*.
- Suriawan, K., Musmini, L. S., & Martadinata, I. P. H. (2024). *Pengaruh Sifat Love of Money dan Prilaku Machiavellian terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi dengan Budaya Tri Hita Karana sebagai Pemoderasi*. 14(3), 438–450.
- Tamsir, M., Magister, P., Hukum, I., Lancang, U., Magister, P., Hukum, I., Lancang, U., Kadaryanto, B., Magister, P., Hukum, I., Lancang, U., Hilir, K. I., Dalam, D. T., Rotan, D. S., Tiga, D. S., Desa, B. P., Regency, I. H., Village, T. D., Village, S. R., & Village, T. (2025). *PENGAWASAN KEUANGAN DESA DALAM KONTEKS ISLAM DAN OTONOMI LOKAL: Studi di Kabupaten Indragiri Hilir, Riau*. 21(1), 1–11.
- Utama, K. D. S., & Astawa, I. G. P. B. (2022). Pengaruh Whistleblowing System, Kompetensi, Good Corporate Governance, dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 10(01), 56–67. <https://doi.org/10.23887/vjra.v10i01.56315>
- Utami, S. R., Lestari, A. D., & Gunawan, H. (2024). Peran Akuntabilitas dalam Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Desa yang Baik: Studi Empiris pada Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 13(1), 56–68.
- Wijayanti, D., & Saputra, I. G. (2023). Akuntabilitas Publik dan Pengawasan Masyarakat terhadap Risiko Penyimpangan Dana Desa di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 15(3), 201–215.
- Wirahadi, I. N. E. D. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahaan *Fraud* Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 166–176. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i3.2913>
- Wulandari, R. D. A. (2024). *PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, AKUNTABILITAS DAN MACHIAVELLIANISM TERHADAP KECENDERUNGAN FRAUD PADA DANA DESA (Studi Empiris pada Pemerintah Desa di Pulau Jawa dan Luar Jawa)*.